

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian & Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, yaitu R&D/*Research and Development* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹ Menurut Nana penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.² Tujuan penelitian pengembangan adalah untuk menghasilkan produk kreatif-inovatif untuk memajukan kualitas pembelajaran dan menghasilkan produk kreatif-inovatif untuk memecahkan permasalahan pembelajaran.³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas. Dalam Penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah soal *HOTS* pada materi bilangan kelas VII yang valid dan efektif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan model penelitian pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S.Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pendefinisian (*Define*), tahap perencanaan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Dissemination*).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 65.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet kedua, 2006), hal. 169

³ Moh. Ainin, "Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", Okara, 2:8, (Oktober, 2013), hal. 97

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

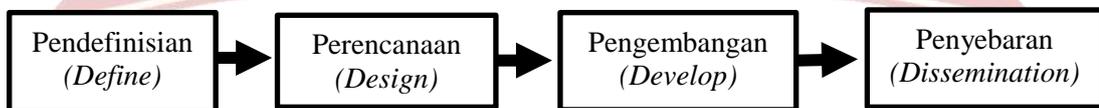
Penelitian ini akan dilakukan di MTs Ja-alHaq Kota Bengkulu, yang beralamat di Jln. RE. Martadinata RT. 006, Kel. Muara Dua, Kec. Kampung Melayu, Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, subjek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas VII. Peneliti mengambil kriteria subjek penelitian berdasarkan tingkat kemampuan siswa berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika.

C. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model pengembangan 4D. Model ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S.Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pendefinisian (*Define*), tahap perencanaan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Dissemination*).⁴ Akan tetapi penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop*. Pada penelitian pengembangan ini penulis memilih model 4D, karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa soal *HOTS* matematika. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

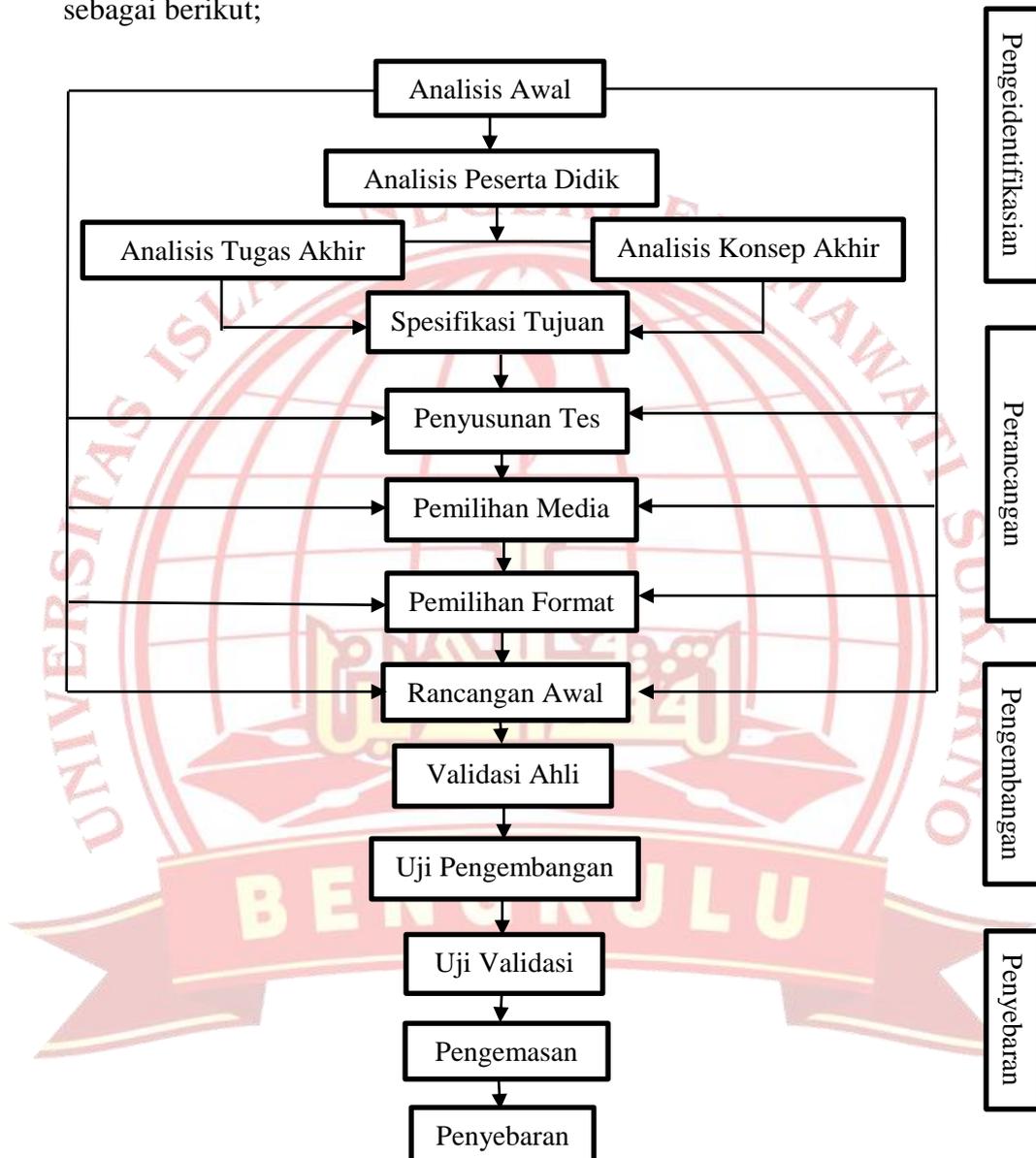


Gambar 3.1 Model 4D

⁴ Jan Wantoro et al., "Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Berbasis Hots," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 11–20.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan pengembangan yaitu; pendefinisian (*Define*), tahap perencanaan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Dissemination*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut;



Gambar 3.2. Prosedur Pengembangan Model 4D

1. Tahap *Define* (Tahap Pendefinisian)

Tahap *define* adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Terdapat 5 langkah pokok yang bisa dilakukan pada tahap *define*, yaitu: analisis awal-akhir (*Front-end analysis*), analisis peserta didik (*Learner Analysis*), analisis tugas (*Task Analysis*), analisis

konsep (*Concept Analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*Specifying Instruction Objectives*).

a. *Front-end Analysis* (Analisis Awal-akhir)

Analisis awal-akhir bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan ajar. Dengan analisis ini akan didapatkan gambaran fakta, harapan dan alternatif penyelesaian masalah dasar, yang memudahkan dalam penentuan atau pemilihan bahan ajar yang dikembangkan. Proses ini sangat penting untuk memunculkan alasan mengapa suatu produk perlu dikembangkan. Tujuannya tidak lain adalah agar pengembangan produk yang dilakukan benar-benar didasarkan pada kebutuhan pengguna bukan semata-mata karena keinginan pengembang. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh baik secara empiris maupun wawancara dengan pengguna. Titik tekan pengumpulan data adalah pada perlunya produk tersebut dikembangkan.

b. *Learner Analysis* (Analisis Peserta Didik)

Analisis peserta didik ini sangat penting untuk mengetahui aspek-aspek utama yang dapat dikembangkan dengan menggunakan produk yang dihasilkan. Analisis dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik peserta didik, antara lain: tingkat kemampuan atau perkembangan intelektualnya dan keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang sudah dimiliki dan dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini dilakukan agar produk yang dikembangkan dapat digunakan dengan baik dan tepat sehingga nilai efektivitas produk terlihat secara optimal. Tentunya kita tidak ingin menghasilkan sebuah produk yang tidak dapat digunakan karena penggunanya tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk menggunakan produk tersebut.

c. *Concept Analysis* (Analisa Konsep)

Analisis konsep bertujuan untuk memenuhi prinsip kecukupan dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana

pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi. Analisis-analisis yang perlu dilakukan adalah (1) analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan ajar, (2) analisis sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana yang mendukung penyusunan bahan ajar. Pada analisis konsep kita juga perlu mendeskripsikan teori atau konsep yang digunakan ketika mengembangkan produk.

d. *Task Analysis* (Analisis Tugas)

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran. Analisis tugas juga perlu mendeskripsikan kemampuan dan langkah kerja yang dibutuhkan oleh pengguna ketika menggunakan produk.

e. *Specifying Instruction Objectives* (Perumusan Tujuan Pembelajaran)

Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan kedalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti. Pada tahap ini pengembang menemukan tujuan akhir pengembangan produk sedemikian rupa sehingga memiliki batasan-batasan yang tegas mengenai kemampuan dan kinerja produk yang dikembangkan. Dari sisi ini pengembang dapat menentukan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran siswa setelah menggunakan produk.

2. Pada Tahap *Design* (Tahap Perancangan)

Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Tahap perancangan ini meliputi: penyusunan standar tes (*Criterion-Test Construction*), pemilihan media (*Media Selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, pemilihan

format (*Format Selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang akan dikembangkan, membuat rancangan awal (*Initial design*)

a. Pemilihan Media (*Media Selection*)

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Lebih dari itu, media dipilih untuk menyesuaikan dengan analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu siswa dalam pencapaian kompetensi dasar. Artinya, pemilihan media dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada pembelajaran dikelas. pemilihan media perlu disesuaikan dengan karakteristik pembelajar, analisis tugas pengguna, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Pemilihan Format (*Format Selection*)

Pemilihan format dalam pengembangan dimaksudkan dengan mendesain isi pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sumber belajar. Format yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu dalam pembelajaran matematika realistik.

c. Rancangan Awal (*Initial Design*)

Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan seluruh perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Hal ini juga meliputi berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur seperti membaca teks, wawancara, dan praktik kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktik mengajar. Rancangan awal disebut juga dengan prototipe. Rancangan awal dibuat sesuai dengan pemilihan format dan pemilihan media yang sudah dilakukan.

d. Penyusunan Standar Tes (*Criterion-Test Construction*)

Penyusunan tes instrumen merupakan langkah yang menghubungkan antara tahap pendefinisian (*define*) dengan tahap perancangan (*design*). Tes disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan

analisis siswa, kemudian selanjutnya disusun kisi-kisi tes hasil belajar. Penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal.

3. Tahap *Develop* (Tahap Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni : (a) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (b) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan soal yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan data hasil uji coba. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a. Validasi Ahli (*Expert Appraisal*)

Penilaian para ahli terhadap perangkat pembelajaran mencakup: format, bahasa, ilustrasi dan isi. Berdasarkan masukan para ahli, materi pembelajaran direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Tujuan utama pengujian validitas adalah mendapatkan kesepakatan validitas yang tinggi antar para penilai (*inter-rater reliability*).

b. Uji Coba Produk (*Development Testing*)

Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respons, reaksi, komentar siswa, dan para pengamat terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun.

4. Tahap Diseminasi (*Diseminate*)

Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian, untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna produk. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam melakukan diseminasi adalah;

a. Analisis pengguna

Pengguna produk bisa dalam bentuk individu/perorangan atau kelompok seperti; universitas yang memiliki fakultas/program studi

kependidikan, sekolah, guru-guru, orang tua siswa atau lembaga pendidikan yang khusus menangani anak cacat.

b. Menentukan strategi dan tema

Strategi penyebaran adalah rancangan untuk pencapaian penerimaan produk oleh calon pengguna produk pengembangan.

c. Pemilihan waktu

Penentuan waktu sangat penting khususnya bagi pengguna produk dalam menentukan apakah produk akan digunakan atau tidak.

d. Pemilihan media

Media penyebaran tersebut dapat berbentuk jurnal pendidikan, majalah pendidikan, konferensi, pertemuan, dan perjanjian dalam berbagai jenis serta melalui pengiriman lewat *email*.

E. Instrument Penelitian

Instrumen Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian dari ahli terhadap soal yang dikembangkan. Hasil penilaian ini dijadikan dasar untuk perbaikan produk sebelum diuji cobakan. Instrument yang digunakan peneliti yaitu berupa instrumen tes dan angket. Tes yang diujikan dalam bentuk uraian. Instrumen angket pada penelitian pengembangan ini digunakan untuk memperoleh data dari ahli soal dan peserta didik.

Table 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Validasi Ahli Soal

No	Indikator	Komponen Penilaian	Jumlah Butir
1	Materi	Kesesuaian SK, KD, dan Indikator	1
		Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan	1
		Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis penelitian	1
		Kesesuaian isi materi dengan materi bilangan	1
2	Konstruksi	Rumusan kalimat dalam bentuk kalimat tanya atau perintah yang	1

		memuat jawaban terurai	
		Kesesuaian petunjuk yang jelas cara mengerjakan/menyelesaikan soal	1
		Kesesuaian pedoman penskoran	1
		Kesesuaian tabel, grafik, diagram, kasus atau sejenisnya dengan masalah yang ditanyakan	1
		Butir soal tidak tergantung pada jawaban soal sebelumnya	1
3	Bahasa	Rumusan kalimat komunikatif	1
		Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar	1
		Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	1
		Rumusan butir soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik	1

Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Respon Pendidik

No	Indikator	Komponen Penilaian
1	Daya Tarik	Instrumen HOTS menarik minat peserta didik untuk meningkatkan HOTS
		Keterkaitan instrumen HOTS dengan materi pembelajaran matematika
		Keterkaitan instrumen HOTS dengan kehidupan sehari-hari
2	Proses Penggunaan	Petunjuk pengerjaan instrumen mudah dipahami
		Bahasa yang digunakan dalam instrumen mudah dipahami
3	Kemudahan penggunaan	Instrumen memudahkan peserta didik untuk mengetahui kemampuan HOTS

		Instrumen memudahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan HOTS
4	Waktu	Waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang dikerjakan
5	Evaluasi	Instrumen yang dikembangkan membantu peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran matematika
		Instrumen tes HOTS membuat saya tertantang dalam mengerjakannya

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada Bagian ini akan dijelaskan teknik atau cara memperoleh data dari setiap instrumen yang telah diuraikan diatas. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Cara memperoleh data penelitian ini adalah menggunakan angket untuk mengetahui tingkat validitas dari soal yang telah dikembangkan sedangkan untuk tes dapat dilihat dari hasil nilai peserta didik dalam mengerjakan soal pengembangan tersebut. Tes yang akan diberikan merupakan soal-soal kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pokok bahasan Bilangan. Tes diberikan kepada siswa kelas VII SMP. Instrumen tes terdiri dari soal-soal materi matematika kelas VII pada pokok bahasan Bilangan yang berbentuk uraian yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi.

1. Angket Validasi Ahli Materi

Untuk melakukan validitas soal *HOTS* di berikan kepada validator ahli yaitu ahli materi. Uji ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu materi bilangan dan juga kesesuaian materi kurikulum merdeka, serta kesesuaian soal dengan tingkat *HOTS*. Uji ahli materi yang dipilih yaitu orang yang ahli atau berkompeten dalam bidang matematika yang terdiri dari 2 orang ahli materi diantaranya dosen pendidikan matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan guru bidang studi matematika di MTs Ja-alHaq Kota Bengkulu yang kemudian memberikan penilaian kelayakan berdasarkan instrumen yang diberikan oleh peneliti. Validator memberikan penilaian terhadap instrumen tes *HOTS* materi

Bilangan. Hasil penilaian yang telah diberikan ini disebut data hasil validasi soal *HOTS* materi bilangan, yang kemudian dimuat dalam tabel hasil validasi soal *HOTS* materi bilangan. Adapun uji bahasa bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi bahasa yang digunakan apakah mudah dipahami, dibaca dan sesuai dengan EYD. Validator uji bahasa yang dipilih yaitu dosen Tadris Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan salah satu dosen di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Angket Respon

Untuk mengukur kepraktisan soal yang telah dikembangkan dapat dilakukan dengan memberikan angket respon kepada peserta didik. Tujuan uji kepraktisan soal adalah untuk menguji apakah soal yang dikembangkan layak dari segi kepraktisan dan juga dapat dikategorikan praktis atau tidak.

3. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur keefektifan soal yang telah dikembangkan dapat dilakukan dengan menguji cobakan soal yang telah dikembangkan. Tujuan uji keefektifan soal adalah untuk menguji apakah soal yang dikembangkan layak dari segi keefektivitasan dan juga dapat dikategorikan efektif atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Validitas Ahli

Menganalisis data dari lembar validasi soal *HOTS* matematika yang telah dikembangkan. Cara menghitung persentase rata-rata jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum_{j=1}^m x}{m} \times 100\%$$

Keterangan;

R = Validitas soal tes *HOTS*

x_1 = Rerata hasil penilaian item ke- j

m = Banyak item

Kelayakan soal tes *HOTS* menggunakan kriteria pada table berikut:

Table 3.3 Kategori Tingkat Kevalidan Instrumen Tes

Nilai Kelayakan(%)	Kriteria
$R > 3,20$	Sangat Valid
$2,40 < R \leq 3,20$	Valid
$1,60 < R \leq 2,40$	Cukup Valid
$0,80 < R \leq 1,60$	Kurang Valid
$R \leq 0,80$	Tidak Valid

Sumber : Kadek Widhi Surya Sari

Kelayakan soal tes *HOTS* yang dikembangkan dilihat berdasarkan table kriteria kelayakan soal tes *HOTS* diatas, soal tes *HOTS* dikatakan layak jika skor pada kriteria kelakayan melebihi 2,40.

2. Kepraktisan Soal *HOTS*

Menganalisis data dari lembar respon siswa yang telah mengerjakan soal soal *HOTS* materi bilangan yang telah dikembangkan. Cara menghitung kepraktisan respondens diperoleh dengan bantuan rumus berikut:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan;

P = Nilai kepraktisan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimum.

Selanjutnya nilai *P* atau nilai kepraktisan untuk semua aspek diberikan kriteria berdasarkan tabel berikut untuk menentukan tingkat kepraktisan soal tes *HOTS* materi bilangan.

Table 3.4 Kriteria Kepraktisan Soal *HOTS*

Nilai Kepraktisan (%)	Kriteria
$75 < P \leq 100$	Sangat Praktis
$50 < P \leq 75$	Praktis
$25 < P \leq 50$	Kurang Praktis
$0 \leq P \leq 25$	Tidak Praktis

Sumber : Kadek Widhi Surya Sari

Kepraktisan soal *HOTS* yang dikembangkan dilihat berdasarkan tabel kriteria kepraktisan diatas, soal *HOTS* dikatakan praktis apabila kriteria kepraktisan memenuhi kriteria minimal praktis yaitu rentang $50 \leq P \leq 75$.

3. Keefektifan Soal *HOTS*

Uji efektivitas Soal adalah tahap untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan telah efektif. Aspek yang diamati untuk efektivitas ini adalah hasil jawaban peserta didik tentang soal bilangan berbasis *HOTS*. Efektivitas produk akan diketahui dengan menghitung rata-rata nilai peserta didik setelah mengikuti tes yang kemudian dikonversi kedalam rentang 0 – 100 dengan menggunakan rumus;

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dan dikonversikan kepernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Pengkonversian skor menjadi pernyataan penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini;⁵

Table 3.5 Kriteria Efektifitas Soal *HOTS*

Nilai Kepraktisan (%)	Kriteria
$85 \leq \text{nilai} \leq 100$	Sangat Efektif
$65 \leq \text{nilai} \leq 85$	Efektif
$55 \leq \text{nilai} \leq 65$	Cukup Efektif
$45 \leq \text{nilai} \leq 55$	Kurang Efektif
$0 \leq \text{nilai} \leq 45$	Tidak Efektif

Sumber : Kadek Widhi Surya Sari

Maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap soal *HOTS* telah memenuhi syarat kepraktisan dengan tingkat kesesuaian materi, dan bahasa serta kualitas soal pada pengembangan soal materi bilangan di SMP kelas VII dapat dikatakan efektif jika berada pada interval ≥ 65 dan nilai rata-rata ≥ 75 sesuai KKM. Indikator soal valid, praktis, dan efektif didalam penelitian ini adalah;

1. Soal tes *HOTS* dikatakan valid apabila kriteria kevalidan memenuhi kriteria minimal valid yaitu skor kevalidan melebihi 2,40.
2. Soal tes *HOTS* dikatakan praktis apabila kriteria kepraktisan memenuhi kriteria minimal praktis yaitu cukup praktis ($60 \leq P \leq 75$).
3. Soal tes *HOTS* dikatakan efektif apabila hasil jawaban siswa memenuhi kriteria minimal pada kriteria efektif yaitu ($65 \leq \text{nilai} < 85$).

⁵ Suharsimi arkunto. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H.44